

SKRIPSI

**STUDI FENOMENOLOGI PENGALAMAN MAHASISWA NERS B
2011 TENTANG METODE PEMBELAJARAN TUTORIAL DI
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN**

*Skripsi ini Disusun dan Diajukan sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan
pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Hasanuddin Makassar*



DISUSUN OLEH :

ELY HASTUTI

C121 09 259

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2013**

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi :

**“STUDI FENOMENOLOGI PENGALAMAN MAHASISWA NERS
B 2011 TENTANG METODE PEMBELAJARAN TUTORIAL DI
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN”**

Yang disusun dan diajukan oleh :

ELY HASTUTI

NIM : C121 09 259

Disetujui untuk diajukan dihadapan Dewan Penguji Hasil Program Studi
Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin

Dosen pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Yuliana Syam S.Kep.,Ns.,M.Kes

Abdul Majid S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp.MB

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin

Dr. Werna Nontji,S.Kp.,M.Kep

NIP. 19500114 197207 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

**STUDI FENOMENOLOGI PENGALAMAN MAHASISWA NERS B
2011 TENTANG METODE PEMBELAJARAN TUTORIAL DI
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN**

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Tim Penguji Akhir Pada

Hari/Tanggal : Rabu, 01 Mei 2013

Pukul : 12.00 WITA

Oleh

ELY HASTUTI

C121 09 259

Dan yang bersangkutan dinyatakan

LULUS

Tim Penguji Akhir

1. Nurmaulid, S.Kep.,Ns.,M.Kep (.....)
2. Rosyidah Arafat, S.Kep.,Ns.,M.kep,Sp.MB (.....)
3. Yuliana Syam, S.Kep.,Ns.,M.Kes (.....)
4. Abdul Majid S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp.MB (.....)

MENGETAHUI

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran
Universitas Hasanuddin

Prof. dr. Budu, Ph.D.,Sp.M.,KVR
NIP 19661231 199503 1 009

Dr. Werna Nontji, S.Kp. M.Kep
NIP 19500114 197207 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ely Hastuti

NIM : C121 09 259

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah hasil karya sendiri, bukan hasil pemikiran orang lain. Apabila suatu hari nanti terbukti ataupun bisa dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil karya orang lain, maka saya bersedia mendapatkan sanksi yang sesuai atas perbuatan saya yang tidak terpuji ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa adanya paksaan dari orang lain.

Makassar, 01 Mei 2013

Yang Membuat Pernyataan



(Ely Hastuti)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan pada Allah SWT. karena atas Rahmat dan Hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Studi Fenomenologi Pengalaman Mahasiswa Ners B 2011 Terhadap Metode Pembelajaran Tutorial Di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin".

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian dan penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan dan masih kurangnya pengetahuan yang penulis miliki, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sebagai pelengkap dari kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan limpahan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. dr. Idrus A. Paturusi,Sp.B.,Sp.BO yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan di Universitas Hasanuddin Makassar.
2. Prof. dr.Irawan Yusuf,Ph.D yang memberikan kepada penulis kesempatan untuk menjadi mahasiswi di Fakultas Kedokteran Unhas.
3. Dr. Werna Nontji, S.Kp.,M.Kep. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menjadi mahasiwi di Program Studi Ilmu Keperawatan FK Unhas.

4. Yuliana Syam,S,Kep.,Ns.,M.Kes dan Majid, S.Kep., M.Kep, Sp. MB selaku tim pembimbing selama penulis melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini.
5. Nurmaulid, S.Kep., Ns., M. Kep dan Rosyidah Arafat, S. Kep., Ns., M.Kep, Sp. MB selaku tim penguji dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Alm. Ayah Handa H. Aras dan Ibunda tersayang Hj. Nurwati yang sangat penulis cintai, serta saudaraku (Eka,Burhan,Aswad,) dan keluarga (Dafa,Sukriadi) yang selalu menjadi penyemangat untuk penulis dalam melanjutkan pendidikan di bangku perkuliahan hingga akhir masa perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
7. Akmal orang spesial yang selalu memberikan semangat dalam penulisan skripsi.
8. Seluruh staf dosen, staf akademik, dan staf administrasi PSIK FK UNHAS yang senantiasa memfasilitasi kelancaran penelitian dan penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman FIDELITY 09 PSIK FK Unhas yang selalu menemani penulis selama perkuliahan, terima kasih untuk pengalaman dan motivasinya selama ini.
10. Teman-teman KKN-PK Angkatan 41 Arungkeke Pallantikang, yang sudah menghibur selama penulisan skripsi.
11. Teman – temanku (Nur, Nana, Unyek, k'one heart) yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi.

12. Saudara-saudaraku (Hera, Fia ,Suarni, Mawang, Enol, Fakri, Dian, Ika, Yana, Mira, Lia, Rini, k'Tin, K' Sani, K'Ringgo, Rahayu, Opi, Mitha, Fahmi, Said, Lukman, Jumi,ash, sidar, yang selalu menemani penulis baik suka maupun duka.
13. Semua partisipan yang telah bersedia untuk diwawancarai dan berpartisipasi selama penelitian.
14. Bunda yang telah bersedia untuk memberikan informasi dipergustakaan selama pembuatan skripsi dan penelitian.
15. Semua pihak yang turut membantu pelaksanaan pembuatan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan instansi terkait serta ilmu pengetahuan.

Makassar, 01 Mei 2013



Penulis

ABSTRAK

Ely Hastuti. C121 09 259. Studi Fenomenologi Pengalaman Mahasiswa Ners B 2011 Tentang Metode Pembelajaran Tutorial Di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin (PSIK FK Unhas). Dibimbing oleh Ns yuli dan Ns Majid (xii+119 halaman+1 tabel+8 Bagan+6 Lampiran)

Latar Belakang : Metode tutorial merupakan cara pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memanfaatkan tenaga profesional dan manajemen akuntabel yang di terapkan di PSIK FK Unhas. Penerapan metode tutorial yaitu menjadikan mahasiswa sebagai kelompok diskusi yang aktif. Sehingga, perlu dilakukan sebuah penelitian yang mengkaji bagaimana fenomenologi pengalaman mahasiswa tentang pembelajaran tutorial.

Tujuan : Untuk menggali secara mendalam pengalaman mahasiswa Ners B 2011 Pada metode pembelajaran tutorial di PSIK FK UNHAS.

Metode : Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Partisipan dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan wawancara mendalam mengenai pengalaman dalam melaksanakan tutorial. Sampel penelitian didapatkan tiga orang yang telah memenuhi kriteria inklusi.

Hasil : Dalam penelitian ini diperoleh enam tema yaitu proses dalam tutorial, kondisi awal sebelum pelaksanaan tutorial, manfaat dalam tutorial, prasarana yang menghambat dalam pelaksanaan tutorial, kendala teknis selama pelaksanaan tutorial, saran dan harapan untuk pelaksanaan tutorial selanjutnya.

Kesimpulan dan Saran : Disimpulkan bahwa pengalaman mahasiswa Ners B 2011 tentang metode pembelajaran tutorial yaitu didapatkan proses dalam tutorial, kondisi awal sebelum pelaksanaan tutorial, manfaat dalam tutorial, prasarana yang menghambat dalam pelaksanaan tutorial, kendala teknis selama pelaksanaan tutorial, Disarankan waktu lebih diperpanjang mahasiswa serta dosen tidak terlambat dan pemberian sumber informasi oleh Tim pengajar mengenai sumber literatur yang digunakan.

Kata Kunci : *Pengalaman, tutorial, mahasiswa*

Sumber Literatur : *38 (2001 sampai 2012)*

ABSTRACT

Ely Hastuti. C121 09 259. study of Phenomenology experience of Nursing student Ners B 2011 on study tutorial method in Nursing Science departement medical fakulty , University of Hasanuddin (UNHAS PSIK FK). Guided by yuli Ns and Ns Majid (xii +119 pages Chart + 1 table Appendix +8 chart +6 attachment)

Background: tutorial method is a way to learn how to improve the quality of education by utilizing professional and accountable management that apply in PSIK FK Unhas. The application of this tutorial method is put student into an active group discussion. That's why we need a study to examine how the phenomenology of students experience about tutorial method.

Objective: To explore more deep about the experience of nursing students, Ners B 2011 about tutorial method in Nursing Science Program, Medical Faculty UH

Methods: This research use qualitative research design with a phenomenological approach. Participants were selected using purposive sampling techniques, with in-depth interviews about the experience in implementing the tutorial. Research samples obtained ten people who have fulfilled the inclusion criteria.

Results: Obtained in this study are six themes in the tutorial process, the initial conditions prior to the implementation of the tutorial, the tutorial benefits, infrastructure hamper the implementation of the tutorials, and technical problems during the implementation of the tutorial.

Conclusions and Recommendations: Concluded that student nurses experience B 2011 on the tutorial method of learning that is obtained in tutorial process, the initial conditions prior to the implementation of the tutorial, the tutorial benefits, infrastructure hamper the implementation of the tutorials, and technical problems during the implementation of the tutorial. Suggested a more extended time students as well as faculty and administration is not too late by team teaching resources on the sources of literature used.

Keywords: Experience, tutorials, student

Sources Literature: 38 (2001 to 2012)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Tentang Metode Pembelajaran.....	7
B. Tinjauan Tentang Tutorial	11
C. Tinjauan Tentang Penerapan Tutorial di PSIK UNHAS	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	23

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
C. Partisipan	24
D. Kerangka Kerja	25
E. Prosedur Alat Pengumpulan Data	27
F. Pengelolaan dan Analisa Data	28
G. Uji Keabsahan Data.....	29
H. Etika Penelitian	31
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	33
B. Pembahasan	60
C. Keterbatasan Penelitian.....	67
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	68
DAFTARPUSTAKA	70
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Karakteristik Partisipan Ners B 2011	34

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 : Kerangka Kerja Penelitian.....	26
Bagan 2 : Teknik Analisa Data.....	29
Bagan 3 : Skema Analisis Tema 1	36
Bagan 4 : Skema Analisis Tema 2	39
Bagan 5 : Skema Analisis Tema 3	42
Bagan 6 : Skema Analisis Tema 4.....	46
Bagan 7 : Skema Analisis Tema 5	49
Bagan 8 : Skema Analisis Tema 6	56

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 2 : Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 3 : Panduan Wawancara Mendalam
- Lampiran 4 : Matriks Analisa Data
- Lampiran 5 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 6 : Surat Izin/Rekomendasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi yang melanda dunia termasuk Indonesia berlangsung sangat cepat yang menimbulkan dampak global pula yang sekaligus menuntut kemampuan manusia unggul yang mampu mensiasati dan mengantisipasi kemungkinan yang sedang dan akan terjadi. Kemajuan teknologi, ketersediaan modal, barang, sumber daya manusia (SDM) akan mengalami peningkatan dari berbagai belahan dunia yang tidak mungkin dapat dihindari oleh negara manapun, terkait dengan kondisi tersebut tuntutan akan reformasi pendidikan sangat diperlukan (Departemen Pendidikan Nasional, 2002).

Pendidikan merupakan investasi yang sangat strategis dalam melestarikan sistem nilai yang berkembang dalam kehidupan, proses pendidikan seharusnya tidak hanya memberikan pengetahuan dan pemahaman peserta didik, namun lebih diarahkan pada pembentukan sikap, perilaku dan kepribadian peserta didik (Muslimin, *et al*, 2006). Di Indonesia yang merupakan negara berkembang masih menggunakan cara-cara konvensional dan lebih menekankan pengembangan kecerdasan dalam arti yang sempit, sehingga kurang memberi perhatian kepada pengembangan sikap, perilaku, kepribadian (Oentoro, 2010).

Pengembangan kepribadian kepada peserta didik sangat penting. Pengembangan kepribadian dapat terwujud dengan memberlakukan metode pembelajaran yang tepat kepada peserta didik yang merupakan objek dari

pelaksanaan pendidikan. Metode pembelajaran yang tepat akan membantu mengatasi kekurangan sistem pendidikan yang selama ini diterapkan. *Student Centre Learning* (SCL) merupakan salah satu metode pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan pembelajaran sehingga kepribadian peserta didik akan ikut berkembang selama proses pembelajaran (Arlan, Fitria, & Rafiyah, 2012).

Seluruh pendekatan metode SCL, Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin (PSIK FK Unhas) ikut bertanggung jawab dalam pendidikan kesehatan khususnya pendidikan dalam keperawatan dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) sebagai pendekatan dalam metode pembelajarannya. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan misi PSIK FK UNHAS yaitu meningkatkan mutu pendidikan keperawatan melalui sistem pendidikan yang terpadu dan berbasis kompetensi dengan memanfaatkan tenaga profesional dan manajemen akuntabel (Akademik PSIK FK UNHAS 2010).

PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang berdasarkan pada prinsip bahwa masalah dapat digunakan sebagai titik awal untuk mendapatkan dan mengintegrasikan ilmu yang baru. Bentuk dari pendekatan dengan *Problem Basic Learning* yaitu dengan membentuk *Small Group Discussion* (SGD) atau kelompok tutorial untuk menunjang kompetensi mahasiswa (Nursalam, 2008). Pada PBL aktivitas pembelajaran bertumpu pada proses tutorial. Tutorial dalam PBL merupakan bantuan atau bimbingan yang bersifat akademik oleh tutor kepada mahasiswa untuk membantu kelancaran proses

belajar mandiri mahasiswa secara perorangan atau kelompok berkaitan dengan materi ajar (Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka, 2009).

Pelaksanaan PBL di PSIK FK Unhas diterapkan sejak tahun 2008 sampai sekarang. Perubahan sistem ini bertujuan untuk meningkatkan mutu peserta didik dan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa Ners A Angkatan 2007 yang belum menerapkan sistem tutorial mengemukakan sistem perkuliahan yang diterapkan masih menggunakan sistem perkuliahan secara umum, sehingga dampak dari sistem perkuliahan tersebut mahasiswa kurang fokus terhadap pembelajaran yang diberikan, kurang kreatif mencari sumber pembelajaran dan mengharapkan materi dari dosen.

Pada mahasiswa yang sistem pembelajarannya menggunakan PBL khususnya tutorial mengemukakan mereka mempunyai kesempatan masing-masing untuk mengemukakan pendapat dan kreatif dalam mencari sumber. Hal ini diungkapkan oleh salah satu Mahasiswa Ners B Angkatan 2011. Tetapi, ada juga pendapat lain yang berbeda mengenai pelaksanaan tutorial. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap mahasiswa Ners B Angkatan 2011 dan Ners B bahwa mahasiswa belum begitu menguasai pelaksanaan tutorial karena adanya perbedaan metode pembelajaran sebelum dan sesudah masuk dalam bangku perkuliahan dan waktu yang kurang untuk melakukan tutorial.

Pendapat mahasiswa diatas mengenai pentingnya waktu tatap muka untuk tutorial telah diteliti oleh Malta (2011) yang melakukan penelitian kepada mahasiswa di Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka

(UPBJJ-UT). Malta (2011) menemukan bahwa frekuensi dan lama pertemuan tutorial sangat penting karena merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan efektifitas pelaksanaan tutorial selain sarana dan prasarana, peran pengurus kelompok belajar (Pokjar), dan peran UPBJJ-UT.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan metode kualitatif yaitu studi fenomenologi pengalaman mahasiswa ners B 2011 terhadap metode pembelajaran tutorial Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin (PSIK FK Unhas). Pemilihan penggunaan studi fenomenologi pada penelitian ini karena ada beberapa hal yang didapatkan dalam teori tidak didapatkan dalam wawancara.

Penelitian ini dilakukan di PSIK FK UNHAS karena penelitian ini pertama kali dilakukan untuk mengetahui pengalaman mahasiswa tentang metode pembelajaran tutorial di PSIK FK UNHAS dengan harapan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan masukan positif untuk semua pihak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tutorial di keperawatan PSIK FK Unhas.

B. Rumusan Masalah

Mahasiswa PSIK FK Unhas yang baru mendapatkan metode pembelajaran tutorial memiliki perilaku dan pengalaman tersendiri dari tiap individunya. PSIK FK Unhas berusaha meningkatkan mutu pendidikan keperawatan melalui sistem pendidikan yang terpadu dan berbasis kompetensi dengan memanfaatkan tenaga profesional dan manajemen akuntabel, dengan cara menerapkan metode tutorial dalam proses pembelajaran mahasiswa.

Penelitian mengenai tutorial pernah dilakukan oleh Malta 2011 telah melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan efektifitas tutorial tetapi belum ada penelitian yang mengeksplorasi mengenai fenomenologi pengalaman mahasiswa dalam tutorial secara mendalam .

untuk mendapatkan gambaran yang luas, kaya dan mendalam dari pengalaman hidup tersebut diperlukan suatu penelitian kualitatif dengan metode pendekatan fenomenologi yang berfokus pada fakta mengenai pengalaman mahasiswa dalam melaksanakan tutorial. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab penelitian tentang, “Studi Fenomenologi Pengalaman Mahasiswa Ners B 2011 Tentang Metode Pembelajaran Tutorial Di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin “.

C. Tujuan Penelitian

Untuk menggali secara mendalam pengalaman mahasiswa Ners B 2011 pada metode pembelajaran tutorial di PSIK FK UNHAS.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Pendidikan Keperawatan

Dapat memberikan kontribusi dan sebagai sumber informasi untuk dijadikan dasar/*evidence base* mengenai penatalaksanaan tutorial di PSIK

FK Unhas untuk meningkatkan kualitas dan penguasaan materi mahasiswa.

2. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Dapat memberi dasar dan pedoman untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang lebih maju dan menambah sumber informasi baru bagi dunia keperawatan terkait dengan pelaksanaan tutorial yang efektif.

3. Bagi Peneliti

Peneliti mampu menambah pengetahuan, memperluas wawasan dan sebagai pengalaman berharga dalam melakukan penelitian tutorial di PSIK FK Unhas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada berbagai macam metode pembelajaran diantaranya adalah *Teacher Centered Learning* (TCL) dan *Student Centered Learning* (SCL) (Wina Senjaya, 2008).

TCL (*Teacher Centered Learning*) adalah suatu sistem pembelajaran dimana guru atau dosen menjadi pusat dari kegiatan belajar mengajar sehingga terjadi komunikasi satu arah. Di sini ilmu di transfer secara cepat dari dosen kepada mahasiswa secara drill sehingga daya serap dari mahasiswa lemah karena hanya mendengarkan dari dosen (Wina Senjaya, 2008).

Penggunaan metode TCL mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan menggunakan metode SCL yaitu Informasi dapat diberikan kepada sejumlah mahasiswa dalam waktu yang singkat dan menjadi forum bagi pakar untuk mengutarakan pengalamannya. Di samping kelebihanannya, metode TCL juga memiliki kekurangan yaitu pengajar mengendalikan pengetahuan sepenuhnya, terjadi komunikasi satu arah, tidak kondusif untuk terjadinya *critical thinking* kepada mahasiswa

dan mendorong terjadinya pembelajaran secara pasif serta untuk sebagian besar mahasiswa bukan merupakan cara pembelajaran yang optimal (Wina Senjaya, 2008).

SCL (*Student Centered Learning*) adalah ketergantungan terhadap belajar aktif, penekanan terhadap belajar secara mendalam, pemahaman, meningkatnya tanggungjawab di pihak mahasiswa, meningkatnya perasaan otonomi pada pembelajar, saling ketergantungan antara guru dan siswa. SCL lebih merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang refleksif baik bagi pihak mahasiswa maupun dosen (O'Neill & McMahon, 2005).

Pendekatan SCL, pembelajar memiliki tanggung jawab penuh atas kegiatan belajarnya, terutama dalam bentuk keterlibatan aktif dan partisipasi siswa. Hubungan antara siswa yang satu dengan yang lainnya adalah setara, yang tercermin dalam bentuk kerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu tugas belajar. Guru lebih berperan sebagai fasilitator yang mendorong perkembangan siswa, dan bukan merupakan satu-satunya sumber belajar. Keaktifan siswa telah dilibatkan sejak awal dalam bentuk disain belajar yang memperhitungkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajar siswa yang telah didapatkan sebelumnya (O'Neill & McMahon, 2005).

Pada metode pembelajaran SCL salah satu pendekatan yang digunakan adalah *Problem Basic Learning* (PBL). PBL adalah metode pembelajaran yang berdasarkan pada prinsip bahwa masalah dapat digunakan sebagai titik awal untuk mendapatkan dan

mengintegrasikan ilmu yang baru (Nursalam, 2008). Penggunaan PBL sebagai pendekatan dalam metode pembelajaran mempunyai kelebihan sebagai berikut :

1. PBL berpusat pada mahasiswa : memotivasi pembelajaran aktif, meningkatkan pemahaman dan menstimulus seseorang untuk terus belajar.
2. Kompetensi umum : PBL memfasilitasi mahasiswa untuk mengembangkan sikap dan keterampilan umum yang dikehendaki dimasa mendatang.
3. Integrasi : PBL memfasilitasi integrasi kurikulum inti
4. Motivasi : PBL menyenangkan bagi tutor dan mahasiswa serta prosesnya melibatkan mahasiswa dalam proses pembelajaran .
5. Pembelajaran mendalam : PBL meningkatkan pemahaman mendalam (mahasiswa berinteraksi dengan bahan–bahan pembelajaran, menghubungkan konsep dengan aktivitas sehari–hari dan meningkatkan pemahaman mahasiswa).
6. Pendekatan konstruktif : mahasiswa aktif berdasarkan pengetahuan dan membangun kerangka konseptual dari pengetahuan tersebut(Nursalam,2008).

Dalam pendekatan PBL menggunakan berbagai penerapan cara pembelajaran yaitu :

1. Small Group Diskussion (SGD) aatau Tutorial adalah bantuan atau bimbingan belajar yang bersifat akademik oleh tutor kepada

- mahasiswa untuk membantu kelancaran proses belajar mandiri mahasiswa secara perorangan atau kelompok berkaitan dengan materi ajar (Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka,2009).
2. Metode Ceramah Tanya jawab (CTJ) adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi tersebut,metode tanya jawab akan menjadi efektif bila materi yang menjadi topik bahasan menarik, menantang dan memiliki nilai aplikasi tinggi(Nursalam, 2008).
 3. Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian melalui pemecahan masalah, atau analisa sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka.Suatu diskusi dinilai menunjang keaktifan siswa bila diskusi itu melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah(Nursalam, 2008).
 4. Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan.Pemberian tugas dapat secara individu atau kelompok, pemberian tugas untuk setiap mahasiswa atau kelompok dapat sama dan dapat pula berbeda(Nursalam, 2008).
 5. *Jigsaw Learning* pada hakikatnya merupakan metode pembelajaran kooperatif yang berpusatpada siswa. Siswa mempunyai peran dantanggung jawab besar dalam pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Tujuan metode *Jigsaw* ini adalah

- mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar kooperatif dan penguasaan pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh siswa boleh dikatakan cepat dan tepat (Daryanto, 2007).
6. Metode *Clinical Skill Lab* (CSL) adalah pembelajaran di laboratorium sering kali disebut dengan praktikum merupakan aspek pembelajaran yang penting pada bidang teknik ataupun sains termasuk kedokteran/kesehatan (Emilia, 2008).
 7. Gallery wall merupakan salah satu jenis media komunikasi massa tulis yang paling sederhana. Disebut Gallery wall karena prinsip dasar majalah terasa dominan di dalamnya, sementara itu penyajiannya biasanya dipampang pada dinding atau yang sejenisnya, manfaat dari gallery wall adalah sebagai media komunikasi, wadah kreativitas, melatih kecerdasan berfikir, melatih berorganisasi, mendorong latihan menulis (Nursisto, 2009).
 8. Metode *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) adalah ujian suatu metode untuk menguji kompetensi klinik secara objektif dan terstruktur dalam bentuk putaran station dengan waktu tertentu (Emilia, 2008).

B. Tinjauan Tentang Tutorial

1. Pengertian Tutorial

Tutorial adalah bantuan atau bimbingan yang bersifat akademik oleh tutor kepada mahasiswa untuk membantu kelancaran

proses belajar mandiri mahasiswa secara perorangan atau kelompok berkaitan dengan materi ajar (UPBJJ-UT , 2009).

2. Manfaat Tutorial adalah:

- a. Pemicu dan pemacu kemandirian belajar mahasiswa, berpikir dan berdiskusi.
- b. Pembimbing, fasilitator, dan mediator mahasiswa dalam membangun pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan akademik dan profesional secara mandiri, dan dalam menghadapi atau memecahkan masalah-masalah dalam belajar mandiri, memberikan bimbingan dan panduan agar mahasiswa secara mandiri memahami materi mata kuliah. Memberikan umpan balik kepada mahasiswa secara tatap muka atau melalui alat komunikasi, memberikan dukungan dan bimbingan, termasuk memotivasi dan membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan belajarnya (UPBJJ-UT Sby, 2009).

3. Prinsip-prinsip Tutorial

Beberapa prinsip dasar tutorial yang sebaiknya dipahami oleh tutor agar penyelenggaraan tutorial yang efektif, dan tidak terjebak pada situasi perkuliahan biasa, adalah:

- a. Interaksi tutor-tutee sebaiknya berlangsung pada tingkat *metakognitif*, yaitu tingkatan berpikir yang menekankan pada pembentukan keterampilan "*learning how to learn*" atau "*think*

how to think” (mengapa demikian, bagaimana hal itu bisa terjadi, dsb).

- b. Tutor harus membimbing tutee dengan teliti dalam keseluruhan langkah proses belajar yang dijalani oleh tutee.
- c. Tutor harus mampu mendorong tutee sampai pada taraf pengertian (*understanding*) yang mendalam sehingga mampu menghasilkan pengetahuan (*create*) yang tahan lama.
- d. Tutor seyogianya menghindarkan diri dari pemberian informasi semata (*transfer of knowledge/information*), dan menantang tutee untuk menggali informasi/pengetahuan sendiri dari berbagai sumber belajar dan pengalaman lapangan.
- e. Tutor sebaiknya menghindarkan diri dari upaya memberikan pendapat terhadap kebenaran dan kualitas komentar atau sumbang pikiran (*brainstroming*) tutee.
- f. Tutor harus mampu menumbuhkan diskusi, komentar dan kritik antar tutee, sehingga dapat meningkatkan kemampuan intelektual, psikomotorik, sikap demokrasi, kerjasama, dan interaksi antar tutee.
- g. Segala keputusan dalam tutorial sebaiknya diambil melalui proses dinamika kelompok di mana setiap tutee dalam kelompok memberikan sumbang pikirannya.
- h. Tutor sebaiknya menghindari pola interaksi tutor-tutee, dan mengembangkan pola interaksi tutee-tutee.

- i. Tutor perlu melakukan pelacakan lebih jauh (*probing*) terhadap setiap kebenaran jawaban atau pendapat tutee, untuk lebih meyakinkan tutee atas kebenaran jawaban atau pendapat yang dikemukakan tutee. (Anda yakin demikian, mengapa, apa alasannya?).
- j. Tutor mampu membuat variasi stimulasi/rangsangan untuk belajar, sehingga tutee tidak merasa bosan, jenuh, dan/atau putus asa.
- k. Tutor selayaknya memantau kualitas kemajuan belajar tutee dengan mengarahkan kajian sampai pada taraf pengertian yang mendalam (*indepth understanding*).
- l. Tutor perlu menyadari kemungkinan munculnya potensi masalah interpersonal dalam kelompok, dengan segera melakukan *intervensi skala kecil* untuk memelihara efektivitas proses kerja dan dinamika kelompok. tutor perlu senantiasa bekerjasama (*power with*) dengan tutee, dan selalu bertanggungjawab atas proses belajar dalam kelompok. Akan tetapi, sewaktu-waktu tutor juga harus lepas tangan (*power off*) bila proses belajar tutee telah berjalan dengan baik(UPBJJ-UT, 2009).

4. Model-model Tutorial

Model tutorial adalah suatu analog konseptual tentang tutorial yang digunakan untuk menyarankan bagaimana sebuah proses tutorial selayaknya dilakukan. Model tutorial juga dapat diartikan sebagai sebuah struktur konseptual tentang tutorial yang dapat membantu

memberikan bimbingan atau arahan kepada tutor di dalam mengelola dan mengembangkan aktivitas tutorial, agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan secara efektif. Sebuah model tutorial, dikembangkan atas dasar pertimbangan-pertimbangan filosofis, psikologis, sosial, kultural tentang hakikat tutee, tutor, materi, dsb. (UPBJJ-UT, 2009).

Pada dasarnya, terdapat ragam model tutorial yang dikenal dalam kepustakaan tutorial. Beberapa model tutorial yang bisa digunakan oleh para tutor secara terampil untuk keperluan tutorial yaitu menggunakan model-model tutorial yang aktif, kreatif, inovatif yang banyak berkembang dan digunakan dalam pembelajaran di Indonesia seperti: *Cooperative Learning*, *Jigsaw I dan II*, *Konstruktivisme*, Pemecahan Masalah/Studi Kasus, Model Kreatif & Produktif, Latihan Keterampilan, Simulasi & Bermain Peran, atau Model Pembelajaran Orang Dewasa (UPBJJ-UT, 2009).

5. Modus Tutorial

Ada empat modus tutorial, yakni: tutorial tatap muka (TTM); tutorial tertulis (tutis) lewat surat-menyurat/korespondensi; tutorial elektronik (tutel) lewat televisi, radio, media massa, internet dan tutorial *online* (tuton) lewat internet. Bagi mahasiswa ada dua modus tutorial yang disediakan, yaitu (1) Tutorial Tatap muka (TTM), meliputi Tutorial Tatap Muka Wajib (TTM) dan Tutorial Tatap Muka Atas Dasar Permintaan Mahasiswa (TTM-ATPEM).dan (2) tutorial *online* (tuton) lewat internet(UPBJJ-UT Sby,2009).

Hal-hal yang dilakukan agar tutorial berjalan dengan efektif yaitu membangkitkan minat mahasiswa terhadap materi yang sedang dibahas, menguji pemahaman mahasiswa terhadap materi pelajaran, memancing mahasiswa agar berpartisipasi aktif dalam kegiatan tutorial, mendiagnosis kelemahan-kelemahan mahasiswa, dan menuntun mahasiswa untuk dapat menjawab masalah yang sedang dihadapi (Hyman, dalam Suroso, 1992).

Tutor juga menstimulasi mahasiswa untuk terlibat aktif dalam pembahasan masalah yang ditemukan mahasiswa dalam mempelajari modul, kompetensi atau konsep esensial matakuliah, persoalan yang terkait dengan unjuk kerja (praktik/praktikum) mahasiswa di dalam atau di luar kelas tutorial, dan masalah yang berkaitan dengan profesi keguruan yang ditemukan ketika mahasiswa menjalankan tugas sehari-hari sebagai guru (UPBJJ-UT, 2009).

Untuk mendukung pelaksanaan peran dan fungsi-fungsi di atas, tutor perlu menguasai secara trampil sejumlah keterampilan dasar tutorial, yakni membuka dan menutup tutorial, bertanya lanjut, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, memimpin diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, dan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Kedelapan jenis keterampilan dasar tutorial ini pada dasarnya sama dengan keterampilan dasar mengajar, yang diadaptasi dari perangkat "*Sydney Micro Skills*" yang dikembangkan oleh Sydney University tahun 1973 (UPBJJ-UT, 2009).

C. Tinjauan Tentang Penerapan Tutorial di PSIK UNHAS

Ners A dan B angkatan 2008, 2009, 2010,2011, dan 2012 merupakan angkatan terbaru di PSIK FK Unhas yang mendapatkan metode pembelajaran tutorial .

Kegiatan pembelajaran pada *problem basic learning* (PBL) sangat menuntut keaktifan peserta didik dalam mencapai tujuan dari modul yang telah disiapkan. Proses pembelajaran dalam hal ini meliputi:

1. Untuk Mahasiswa
 - a. Diskusi kelompok untuk mengidentifikasi masalah yang ada dan membuat pertanyaan-pertanyaan, konsep ilmiah dan hubungan antara disiplin antara ilmu terkait. Untuk mengarahkan diskusi,mahasiswa diharapkan dapat menentukan kata kunci dari skenario. Diskusi akan didampingi oleh tutor untuk 2 kali pertemuan dan diwajibkan untuk membuat laporan hasil diskusi yang akan dilaporkan pada diskusi panel.
 - b. Melakukan aktivitas pembelajaran individual baik di perpustakaan dengan menggunakan buku ajar, jurnal, *textbook* ataupun melalui media elektronik seperti intranet, slide ataupun video dan mendiskusikan hasil temuan dengan sesama anggota kelompok.
 - c. Melakukan diskusi kelompok tanpa dipandu oleh tutor dalam rangka curah pendapat antar anggota kelompok untuk menganalisis informasi dalam menyelesaikan masalah yang ada. Jadwal yang ditentukan oleh anggota kelompok sendiri.

- d. Peserta didik dapat berkonsultasi pada nara sumber yang ahli sesuai dengan masalah yang ada untuk memperoleh pengertian secara lebih mendalam
- e. Mengikuti kegiatan pada *skills lab*.

2. Proses Pemecahan Masalah

Dalam melaksanakan tutorial ada 7 langkah yang biasa ditempuh untuk mencapai tujuan pebelajaran :

- a. L1:Menjelaskan istilah dan konsep
- b. L2:Menetapkan masalah /problem dasar pada skenario dan membuat pertanyaan untuk membantu menentukan masalah yang ada
- c. L3:Menganalisis masalah dengan menjawab pertanyaan
- d. L4:Menarik Kesimpulan dari L3
- e. L5:Merumuskan sasaran pembelajaran
- f. L6:Mengumpulkan informasi tambahan baik dari perpustakaan ,internet, dsb.
- g. L7:Menyampaikan kesimpulan akhir

3. Strategi pembelajaran

Dalam diskusi kelompok dengan menggunakan metode curah pendapat dan diskusi, anda diharapkan memecahkan problem yang terdapat dalam skenario,yaitu dengan mengikuti 7 langkah penyelesaian di bawah ini :

- a. Dengan *Brain Storming*,klarifikasi semua istilah yang asing (bila ada).
 - b. Tentukan masalah (aspek atau konsep) pada skenario diatas yang tidak anda mengerti. Buat pertanyaan tentang hal tersebut.
 - c. Dengan menggunakan pengetahuan masing-masing jawablah atau jelaskanlah masalah tersebut.
 - d. Cobalah menyusun penjelasan tersebut secara sitematik.
 - e. Tentukan masalah–masalah yang belum terjawab dengan baik dan dijadikanlah hal tersebut sebagai tujuan pembelajaran selanjutnya.
 - f. Untuk menjawab atau memecahkan masalah tersebut, carilah informasi yang diperlukan sebanyak–sebanyak dari kepustakaan, pakar, dan lain-lain sumber informasi.
 - g. Diskusi dan lakukan sintesa dari semua informasi yang anda temukan.
4. Penjelasan

Bila dari hasil evaluasi laporan kelompok ternyata masih ada informasi yang diperlukan untuk sampai pada kesimpulan akhir,maka proses 5 dan 6 bisa diulang dan selanjutnya dilakukan lagi langkah 7.Kedua langkah di atas bias diulang–ulang diluar tutorial, dan setelah informasi dianggap cukup maka pelaporan dilakukan dalam bentuk diskusi panel dimana semua pakar duduk bersamaan untuk memberikan penjelasan atas hal–hal yang masih belum jelas.

5. Jadwal Kegiatan

- a. Sebelum dilakukan pertemuan antara kelompok mahasiswa dan tutor, mahasiswa dibagi menjadi kelompok diskusi yang terdiri dari 9-10 orang tiap kelompok .
- b. Pertemuan kedua: Diskusi tutorial 1 dipimpin oleh mahasiswa yang terpilih menjadi ketua dan penulis kelompok, serta difasilitasi oleh tutor.
- c. Memilih ketua dan sekretaris kelompok
- d. *Brain storming* untuk proses 1-5
- e. Pembagian tugas
- f. Pertemuan ketiga : Diskusi tutorial 2 seperti pada tutorial
Tujuan untuk melaporkan informasi baru yang diperoleh dari pembelajaran mandiri dan melakukan klasifikasi, analisa dan sintesa dari semua informasi.
- g. Anda belajar mandiri baik sendiri-sendiri maupun berkelompok.
Tujuan untuk mencari informasi baru yang diperlukan.
- h. Diskusi mandiri: Diskusi ini sama dengan diskusi tutorial dan apabila informasi yang diperlukan telah cukup, maka hasil dari diskusi mandiri ini digunakan untuk membuat laporan penyajian dan laporan tertulis. Diskusi mandiri biasa dilakukan berulang-ulang diluar jadwal.
- i. Pertemuan keempat: Diskusi panel dan tanya jawab pakar. Tujuan: untuk melaporkan hasil analisa dan sintesa informasi yang

ditemukan untuk menyelesaikan masalah pada skenario. Bila ada masalah yang belum jelas atau terjadi salah persepsi, maka bisa diselesaikan oleh pakar yang hadir pada pertemuan ini. Laporan penyajian dibuat oleh kelompok dalam bentuk sesuai urutan yang tercantum pada buku kerja.

- j. Masing-masing mahasiswa kemudian diberi tugas untuk menuliskan laporan sesuai dengan skenario yang telah didiskusikan bersama pada kelompoknya. Laporan ditulis dalam bentuk laporan penyajian dan laporan lengkap.
 - k. Pertemuan terakhir: laporan kasus dilakukan dalam kelas besar oleh masing-masing mahasiswa .
 - l. Nara sumber: Buku ajar dan jurnal, diktat, hand-out, sumber lain, dan nara sumber (dosen atau fasilitator)(Akademik PSIK 2012).
6. Tahap – tahap dalam pelaksanaan Tutorial

Untuk dapat memperoleh hasil yang diharapkan ,maka terdapat langkah-langkah yang dilakukan dalam metode Tutorial :

- a. Klarifikasi istilah-istilah penting
- b. Kata/problem kunci
- c. Pertanyaan-pertanyaan penting
- d. Jawaban penting
- e. Tujuan pebelajaran selanjutnya
- f. Informasi tambahan
- g. Klarifikasi informasi